

**DAMPAK KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU EKONOMI  
AKUNTANSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SISWA SMK DI KOTA PEKANBARU**

**Rina Selva Johan & Hendripides**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau**

**E-mail: rsjohan68@gmail.com**

**ABSTRACT**

*The basic skills in teaching is a very important component because a teacher will know the condition of their students and do actions that can make students more enthusiasm in learning. The purpose of this research was determine impact the basic skills of Economic-Accounting's teacher for student's motivation and how much impact the basic skills of Economic-Accounting teachers to vocational student's motivation in Pekanbaru city. The benefits of this research is to improve the quality of learning for teachers and increase learning motivation for students. The population of this study is all teachers of Economic-Accounting Teachers of Vocational School in the Pekanbaru city, which consists of 54 teachers. The main instruments used to collect data was a questionnaire, then the data were analyzed using percentage formula, to determine whether there is the impact of basic skills teaching to student's motivation from used Chi Square approach. The results showed a 57% (31 respondents) of respondents have good basic skills teaching. While 52% (28 students) have a good motivation to learn. Basic skills in teach have an impact to studentss motivation. This is evidenced by the results of statistical tests that the  $t$ -test (4.905) >  $t$ -table (0.360).*

*Key words: Teaching Basic Skills, Motivation*

**LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia yang merupakan bagian integral dari pembangunan, dimana salah satu tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena pembangunan tidak hanya mengandalkan sumber daya alam semata. Maka usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak diperlukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui jalur pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah merupakan lembaga formal tempat terjadinya interaksi dari berbagai komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu kurikulum, fasilitas belajar mengajar, guru, siswa, dan sebagainya. Dua diantara beberapa komponen pendidikan yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Dengan tidak bermaksud mengecilkan kontribusi komponen yang lain.

Guru sebagai komponen pertama merupakan salah satu faktor yang sangat esensi dalam menentukan kualitas peserta didik. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Menurut JJ. Hasibuan dan Moedjiono (2010), guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Jadi untuk menguasai teknik atau dasar keterampilan mengajar, karena banyak kesulitan belajar berasal dari kurangnya penguasaan dasar atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru terlebih dahulu. Siswa merupakan komponen pendidikan yang kedua yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Keberhasilan seorang siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lain berbeda dalam pencapaian hasil belajarnya. Adapun perbedaan itu disebabkan oleh salah satu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu motivasi.

Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Secara spesifik tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apakah ada dampak yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru Ekonomi Akuntansi terhadap motivasi belajar siswa SMK di Kota Pekanbaru; 2) Untuk mengetahui seberapa besar dampak keterampilan dasar mengajar guru Ekonomi Akuntansi terhadap motivasi belajar siswa SMK di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah ada dampak keterampilan dasar mengajar guru Ekonomi Akuntansi terhadap motivasi belajar siswa SMK di Kota Pekanbaru?; 2) Seberapa besar dampak keterampilan dasar mengajar guru Ekonomi Akuntansi terhadap motivasi belajar siswa SMK di Kota Pekanbaru?

Setelah tujuan penelitian tercapai maka manfaat penelitian ini adalah 1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa; 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; 3) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar; 4) Bagi kalangan ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel yang lain.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Motivasi Belajar**

Menurut Umand Schatzi (2012) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melambatkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Namun, permasalahannya pada saat ini adalah motivasi siswa dalam belajar masih sangat kurang, terutama mata pelajaran Ekonomi Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang timbul, yaitu: 1) Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 2) Siswa sering keluar masuk kelas saat guru menerangkan pelajaran, 3) Siswa sering tidur di kelas saat guru menerangkan pelajaran, 4) Siswa tidak mau bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum dimengerti, 5) Acuh tak acuh, dan 6) Tidak memusatkan perhatian.

Menurut Hawari Aka (2012) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi yang ditiupkan ke dalam jiwa seseorang akan mempengaruhi jiwa orang tersebut dan pada akhirnya membentuk orang tersebut menjadi apa yang ia kehendaki. Sebenarnya, motivasi akan memberi dorongan yang sangat kuat kepada jiwa dan pikiran. Sehingga secara langsung atau tidak disadari atau tidak keduanya akan terbentuk oleh motivasi tersebut. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan diri dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan motivasi belajar adalah suatu daya yang timbul pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik. Muatan motivasi-motivasi tersebut berada ditangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain serta orang tua yang bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000) terdapat 13 peranan yang diharapkan dari guru salah satunya adalah peran guru sebagai motivator. Guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas dalam belajar dan menurunkan prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberi penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar ini diharapkan dapat mengoptimalkan peranannya sebagai motivator di dalam kelas (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

Menurut Sardiman dalam (Sri Wahyuni, 2011) menyebutkan ada beberapa indikator yang dapat memotivasi diri seseorang yang dinyatakan dengan: Siswa tekun menghadapi tugas, Siswa ulet menghadapi kesulitan, Siswa menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, Siswa lebih senang bekerja sendiri, Siswa cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, Siswa dapat mempertahankan pendapatnya, siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, Siswa senang mencari dan memecahkan masalah.

### **Keterampilan Dasar**

Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru (Zainal Asril, 2011). Sesempurna atau seideal apapun kurikulum, tapi tidak diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal. Justru keterampilan dasar menjadi guru sangat diperlukan. Guru tidak dilahirkan melainkan dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan *performance* guru yang baik

diperlukan keterampilan dasar mengajar. Menurut Uzer Usman (2006) terdapat 8 keterampilan dasar mengajar guru yang harus dikuasai, yaitu 1) Keterampilan bertanya, 2) Keterampilan memberikan penguatan, 3) Keterampilan mengadakan variasi, 4) Keterampilan menjelaskan, 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) Keterampilan membimbing kelompok kecil, 7) Keterampilan mengelola kelas, 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Peranan guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisa motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurunkan prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar, dan sebagainya juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

Hal inilah yang mengharuskan guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini. Dengan pemilihan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di dalam kelas (Syaiful Bahri Djamarah, 2000). Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan. Guru hendaknya tidak menggunakan metode pelajaran yang monoton seperti ceramah atau mencatat. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara belajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar (Devamelodica, 2012).

Disamping itu, menurut Sardiman (2007) salah satu prinsip pelaksanaan keterampilan dasar mengajar adalah harus membangkitkan perhatian dan motivasi. Mengingat pentingnya perhatian dan motivasi maka penerapan unsur-unsur atau aspek pembelajaran harus membangkitkan perhatian dan motivasi. Sehingga selama pembelajaran berlangsung perhatian dan motivasi siswa selalu terjaga dan tercurah pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Di dalam keterampilan dasar mengajar ini mencakup kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa. Dengan adanya keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar ini dan dapat mempraktikkannya secara tepat agar dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, bisa jadi gagal karena kurangnya motivasi. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2007). Guru profesional haruslah tahu bagaimana memotivasi anak didik agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif. Keterampilan dasar mengajar merupakan komponen yang sangat penting dikuasai oleh seorang guru karena dengan tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar yang cukup tinggi seorang guru dapat mengetahui bagaimana kondisi siswanya dan melakukan tindakan yang bisa membuat siswanya lebih semangat dalam belajar. Dengan kata lain memberikan motivasi belajar kepada siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, penulis tertarik untuk mengangkat judul Dampak Keterampilan Dasar Mengajar Guru Ekonomi Akuntansi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK di Kota Pekanbaru.

Salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kegiatan belajar mengajar yang efektif yaitu bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini peran guru sangat penting.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui survei dengan metode perkembangan (*Development Research*) guna mendapatkan informasi secara umum tentang keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, maka penelitian ini banyak memanfaatkan data primer yang didapatkan melalui survei. Data sekunder hanya bersifat sebagai pendukung. Penelitian ini dilaksanakan diseluruh SMK di Kota Pekanbaru yang terdiri dari 21 SMK yaitu 2 SMK Negeri dan 19 SMK Swasta. Adapun pelaksanaan waktu penelitian selama 8 bulan. Selama penelitian tersebut akan dapat diketahui kemampuan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, baik di SMK Negeri maupun di SMK Swasta yang ada di Kota Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Ekonomi Akuntansi SMK yang ada di Kota Pekanbaru, baik SMK Negeri maupun SMK Swasta yang terdiri dari 54 orang guru. Dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang diamati. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang akan dibagikan kepada guru. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu mengklasifikasikan data yang diperoleh dari responden, mentabulasikan data, dan mengelompokkan data menjadi sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Untuk mendapatkan kategori tersebut dihitung dengan menggunakan:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Untuk menentukan ada atau tidaknya dampak keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi siswa digunakan pendekatan Chi Square atau Chi Kuadrat (Soegyarto Mangkuatmodjo, 2004) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \left[ \frac{fx - fo}{fo} \right]$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru Ekonomi Akuntansi di 21 SMK yang terdiri dari 2 SMK Negeri dan 19 SMK Swasta Kota Pekanbaru data yang diperoleh berupa keterampilan dasar mengajar guru Ekonomi Akuntansi. Di mana indikatornya meliputi 1) Keterampilan bertanya, 2) Keterampilan memberikan penguatan, 3) Keterampilan mengadakan variasi, 4) Keterampilan menjelaskan, 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) Keterampilan membimbing

kelompok kecil, 7) Keterampilan mengelola kelas, 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Kemudian data diolah dan diinterpretasikan sebagai berikut.

Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pertama, yaitu apakah ada dampak keterampilan dasar mengajar guru Ekonomi Akuntansi terhadap motivasi belajar siswa SMK di Kota Pekanbaru? Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 16.0 diperoleh bahwa  $t\text{-hitung} (4,905) > t\text{-tabel} (0,360)$ . Artinya keterampilan dasar mengajar memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai menurut pendapat Sardiman (2007) bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan komponen yang sangat penting dikuasai oleh seorang guru karena dengan tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar yang cukup tinggi seorang guru dapat mengetahui bagaimana kondisi siswanya dan melakukan tindakan yang bisa membuat siswanya lebih semangat dalam belajar dengan kata lain memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliana (2013) yang berjudul "Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino" Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 16.0 sebesar 0,505 atau 50,5%. Jumlah 50,5% dalam pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien termasuk kedalam tingkat hubungan yang "sedang" mempengaruhi antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan pengujian hipotesis maka diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 4,289 dan  $t$  tabel sebesar 2,109816., karena nilai  $t$  hitung  $> t$  table signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Untuk menjawab pertanyaan kedua, yaitu Seberapa besar dampak keterampilan dasar mengajar guru Ekonomi Akuntansi terhadap motivasi belajar siswa SMK di Kota Pekanbaru? Akan dijawab melalui hasil olahan angket yang telah dilakukan. Terlebih dahulu akan dibahas mengenai indikator-indikator keterampilan dasar mengajar guru. Indikator 1 keterampilan bertanya kategori yang diperoleh adalah sangat baik dengan persentase terbesar 50% (27 responden). Artinya responden mampu melaksanakan keterampilan bertanya dasar maupun lanjutan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran, baik interaksi antara guru dengan peserta didik, ataupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, sehingga peserta didik ikut terlibat dalam proses pembelajaran serta untuk mendapatkan informasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah sampaikan, tetapi yang jauh lebih penting dari itu adalah untuk mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator 2 keterampilan memberikan penguatan kategori yang diperoleh adalah sangat baik dengan persentase terbesar 50% (27 responden). Artinya responden mampu melaksanakan indikator ini dengan memberikan pujian melalui kata-kata maupun memberikan respon positif terhadap perilaku yang telah ditunjukkan peserta didik sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011) penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang mendapatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Pemberian penguatan ini secara langsung memberi motivasi terhadap siswa agar terdorong melakukan ataupun mengulangi suatu perilaku positif dalam keaktifannya pada proses pembelajaran. Pemberian penguatan ini juga selalu

menjadi acuan atau berhubungan atau terintegrasi dalam setiap komponen-komponen keterampilan yang lain.

Indikator 3 keterampilan mengadakan variasi kategori yang diperoleh adalah sangat baik dengan persentase terbesar 50% (27 responden). Artinya responden mampu melaksanakan indikator ini melalui metode, media, dan pola interaksi yang bervariasi menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru serta untuk mengacu dan mengingat perhatian siswa sehingga siswa dapat aktif dan berpartisipasi dalam belajarnya.

Hal ini sesuai menurut pendapat Darmadi (2010) mengadakan variasi dengan berbagai gaya mengajar, media pembelajaran, pola interaksi pembelajaran dan variasi metode akan membantu peserta didik menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan, memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat, memunculkan rasa ingin mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru serta memupuk tingkah laku yang positif. Guru yang menggunakan variasi dalam proses pembelajaran juga memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Indikator 4 keterampilan menjelaskan kategori yang diperoleh adalah sangat baik dengan persentase terbesar 69% (37 responden). Artinya responden mampu melaksanakan indikator ini dengan merencanakan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan dan menjelaskan materi jelas dan lancar. Pada kegiatan pembelajaran, percakapan akan lebih mendominasi baik antara guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa. Proses penyampaian materi dari guru kepada siswa sangat penting dilakukan guna memperoleh pemahaman siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011) mengenai salah satu komponen dalam penjelasan yang harus diperhatikan dalam penyajiannya, yaitu perhatikanlah apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka.

Indikator 5 keterampilan membuka dan menutup pelajaran kategori yang diperoleh adalah sangat baik dengan persentase terbesar 67% (36 responden). Artinya responden mampu memulai pelajaran dengan menarik perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan skenario pembelajaran. Selain itu, responden juga mampu melaksanakan keterampilan menutup pelajaran gunanya untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Toha Thea (2012) Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pelajaran semacam itu tidak saja harus dilakukan guru pada awal jam pelajaran tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Untuk menyiapkan mental siswa terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha dengan memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dengan bahan baru yang akan dipelajari.

Untuk menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha menimbulkan rasa ingin tahu, bersikap hangat dan antusias, memvariasikan cara mengajarnya, menggunakan alat-alat bantu mengajar, memvariasikan pola interaksi dalam kelas, dan sebagainya.

Indikator 6 keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil kategori yang diperoleh adalah sangat baik dengan persentase terbesar 48% (26 responden). Artinya responden mampu memusatkan perhatian siswa pada topik dan tujuan diskusi sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai melalui kegiatan diskusi terutama setiap individu dapat membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda dengan temannya yang lain, membandingkan interpretasi maupun informasi yang diperoleh. Dengan demikian melalui kegiatan diskusi yang dikembangkan dalam pembelajaran setiap individu siswa dapat saling melengkapi, memperbaiki, sehingga kekurangan-kekurangan dapat dipecahkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukarni (2010) membimbing kegiatan diskusi dalam pembelajaran merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru, karena melalui diskusi siswa didorong untuk belajar secara aktif, belajar mengemukakan pendapat, berinteraksi, saling menghargai, dan berlatih bersikap positif. Melalui diskusi peran guru yang dikesankan terlalu mendominasi pembicaraan dengan sendirinya akan hilang. Dengan diskusi siswa dan guru sama-sama aktif, bahkan melalui diskusi dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran aktif.

Indikator 7 keterampilan mengelola kelas kategori yang diperoleh adalah baik dengan persentase terbesar 57% (31 responden). Artinya responden mampu mengendalikan kondisi di kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syaiful Bahri Djamarah (2000) mengenai salah satu keterampilan mengelola kelas untuk peserta didik yaitu mendorong anak didik mengembangkan tanggungjawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri dan membangkitkan rasa tanggungjawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

Dorongan yang diberikan guru tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui patuh terhadap tata tertib yang berlaku sehingga dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan, jelas bahwa pengaruh keterampilan mengajar guru sangat erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Diantara komponen-komponen keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru, keterampilan memberi penguatan mempunyai hubungan yang erat dalam memotivasi belajar siswa.

Indikator 8 keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan kategori yang diperoleh adalah sangat baik dengan persentase terbesar 63% (34 responden). Artinya responden mampu menjalin komunikasi secara pribadi dengan siswa dalam pembelajaran. Ini diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda sehingga memudahkan guru dalam memantau pemahaman belajar siswa, kemudian dapat meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkembangkan semangat saling membantu. Maka secara keseluruhan persentase yang diperoleh pada keterampilan dasar mengajar guru dalam kategori baik dengan persentase rata-rata 57% (31 responden). Dan motivasi belajar siswa dalam kategori baik dengan persentase terbesar 52% (28 responden).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan serta hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Berdasarkan hasil olahan angket yang telah disebarakan kepada 54 orang guru dan 54 orang siswa untuk mengetahui apakah ada dampak keterampilan dasar mengajar guru Ekonomi Akuntansi terhadap motivasi belajar siswa SMK di Kota Pekanbaru yang selanjutnya diolah menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Maka secara keseluruhan diperoleh persentase keterampilan dasar mengajar guru dengan persentase sebesar 57% (31 responden) dalam kategori baik dan 52% (28 orang siswa) memiliki motivasi dalam kategori baik, 2) Berdasarkan hasil olahan angket yang telah disebarakan kepada 54 orang guru dan 54 orang siswa untuk mengetahui seberapa besar dampak keterampilan dasar mengajar guru Ekonomi Akuntansi terhadap motivasi belajar siswa SMK di Kota Pekanbaru yang selanjutnya diolah menggunakan program *SPSS 16.0*, hasil data yang diperoleh  $t$ -hitung (4,905) >  $t$ -tabel (0,360). Artinya keterampilan dasar mengajar memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran berikutnya agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi. Maka penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut 1) Untuk guru Ekonomi Akuntansi yang berada dalam kategori baik untuk tetap mempertahankan keterampilan yang dimiliki dan meningkatkannya serta selalu meng-*upgrade* ilmu yang dimiliki agar keterampilan yang dimiliki lebih maksimal dengan mengikuti *workshop* pendidikan, seminar dan lain-lain, 2) Untuk guru Ekonomi Akuntansi yang berada dalam kategori cukup dan kurang untuk selalu meningkatkan keterampilan yang dimiliki dengan terus aktif mengikuti pelatihan dan menggali informasi baik melalui media cetak maupun elektronik agar mendapatkan lebih informasi tentang peningkatan keterampilan dasar mengajar, dan 3) Untuk siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar agar berprestasi. Kemudian giat belajar dan selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza. 2009. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru. CV. Witra Irzani.
- Darmadi Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Pengajar*. Bandung. Alfabeta.
- Devamelodica. 2012. *Contoh Proposal Skripsi Pendidikan Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. (Online), <http://devamelodica.com/contoh-proposal-skripsi-pendidikan-pengaruh-lingkungan-sekolah-peran-guru-dalam-proses-pembelajaran-terhadap-motivasi-belajar-siswa/> (diakses 03 April 2014).
- Hawari Aka. 2012. *Guru Yang Berkarakter Kuat*. Yogyakarta. Laksana.
- J.J Hasibuan dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta. Liberty.

- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Wahyuni. 2011. *Penggunaan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 018 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (tidak diterbitkan).
- Sukarni. 2010. *Keterampilan Membimbing Diskusi*, (Online), (<http://sukarnidhm.blogspot.com/2010/02/keterampilan-membimbing-diskusi.html>, diakses 13 Desember 2014).
- Sugarto Mangkuadmodjo. 2004. *Statistik Lanjutan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Toha Thea. 2012. *Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran*. (Online), (<https://sites.google.com/site/tohathea/rpp> (diakses 13 Desember 2014)).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Umand Schatzi. 2012. *Masalah-masalah Dalam Belajar*. (Online), (<http://umanradieta.blogspot.com/p/masalah-masalah-dalam-belajar.html> (diakses 13 Maret 2013)).
- Yuliana. 2013. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino*. (Online), (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/2699/2676> (diakses 26 Oktober 2014)).
- Zainal Asril. 2011. *Micro Teaching*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.